

1. Namanya Nina



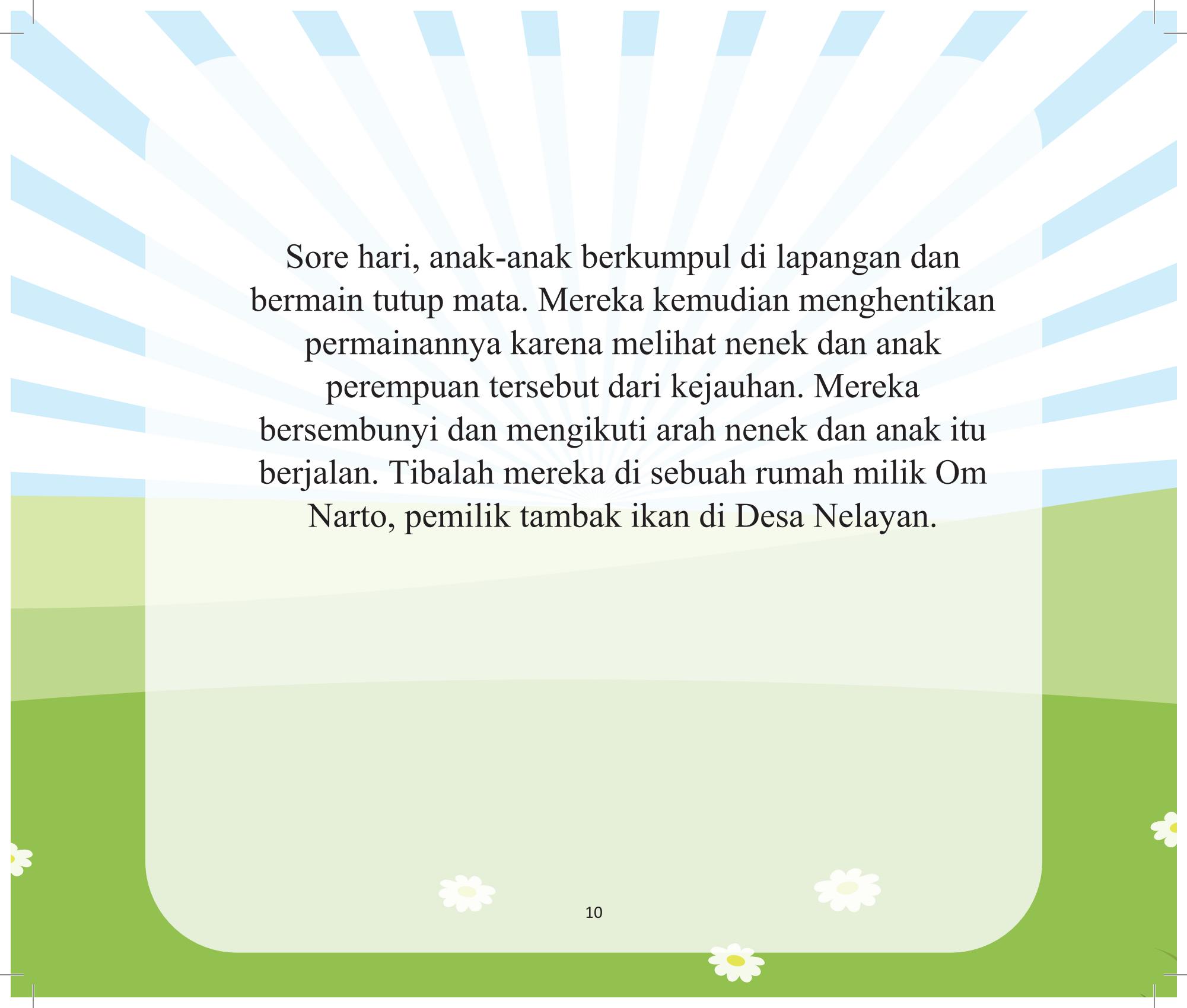
Namanya Nina

Di sebuah Desa Nelayan, terdengar tawa canda anak-anak nelayan. Sekumpulan anak-anak tersebut sedang bermain tutup mata. Ketika sedang asyik bermain, tiba-tiba salah satu anak menghentikan permainan. Ia terpaku melihat seorang nenek yang berjalan tertatih-tatih bergandengan tangan dengan seorang anak perempuan dan berkacamata. Nenek dan perempuan itu belum pernah mereka lihat sebelumnya. Nenek yang tadinya berjalan dan membelakangi mereka tiba-tiba membalikkan badannya. Senyum nenek tersebut membuat anak-anak lari ketakutan.

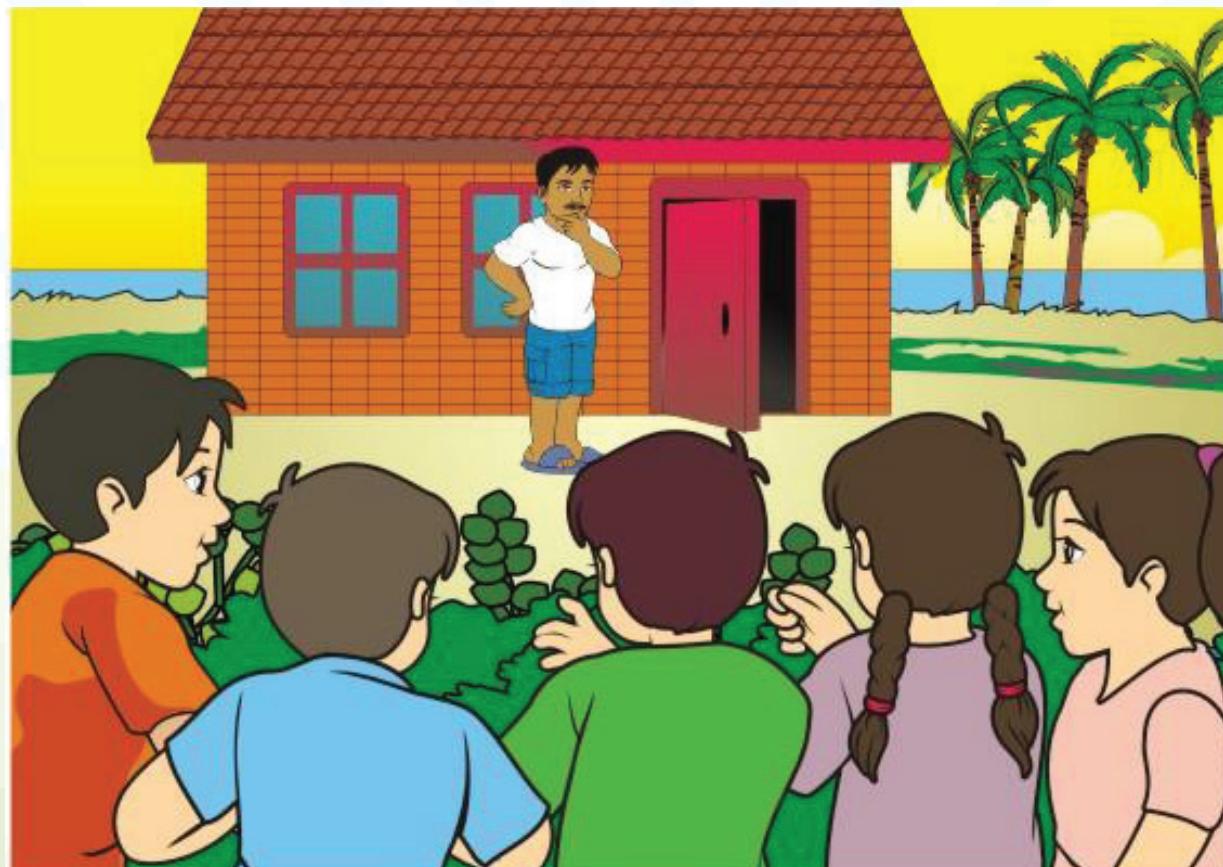


Keesokan harinya, kabar seorang nenek dan anak perempuan misterius itu menjadi perbincangan anak-anak di sekolah. Anak-anak membicarakannya sampai ibu guru datang ke kelas dan memulai pelajaran. Setelah belajar, mereka bersepakat untuk bermain tutup mata kembali dan ingin melihat nenek dan anak perempuan tersebut.





Sore hari, anak-anak berkumpul di lapangan dan bermain tutup mata. Mereka kemudian menghentikan permainannya karena melihat nenek dan anak perempuan tersebut dari kejauhan. Mereka bersembunyi dan mengikuti arah nenek dan anak itu berjalan. Tibalah mereka di sebuah rumah milik Om Narto, pemilik tambak ikan di Desa Nelayan.



Om Narto mengamati anak-anak yang bersembunyi di balik semak-semak dan meminta mereka masuk ke dalam rumah. Setibanya di rumah, anak-anak diperkenalkan dengan nenek dan keponakan Om Narto. Namanya Nina. Nina dan nenek mulai tinggal bersama

Om Narto di Desa Nelayan semenjak nenek tidak berjualan ikan lagi. Nina suka sekali membaca buku novel. Nina mengajak teman-teman untuk melihat koleksi novelnya. Anak-anak merasa senang mendapat teman baru yang bernama Nina.

